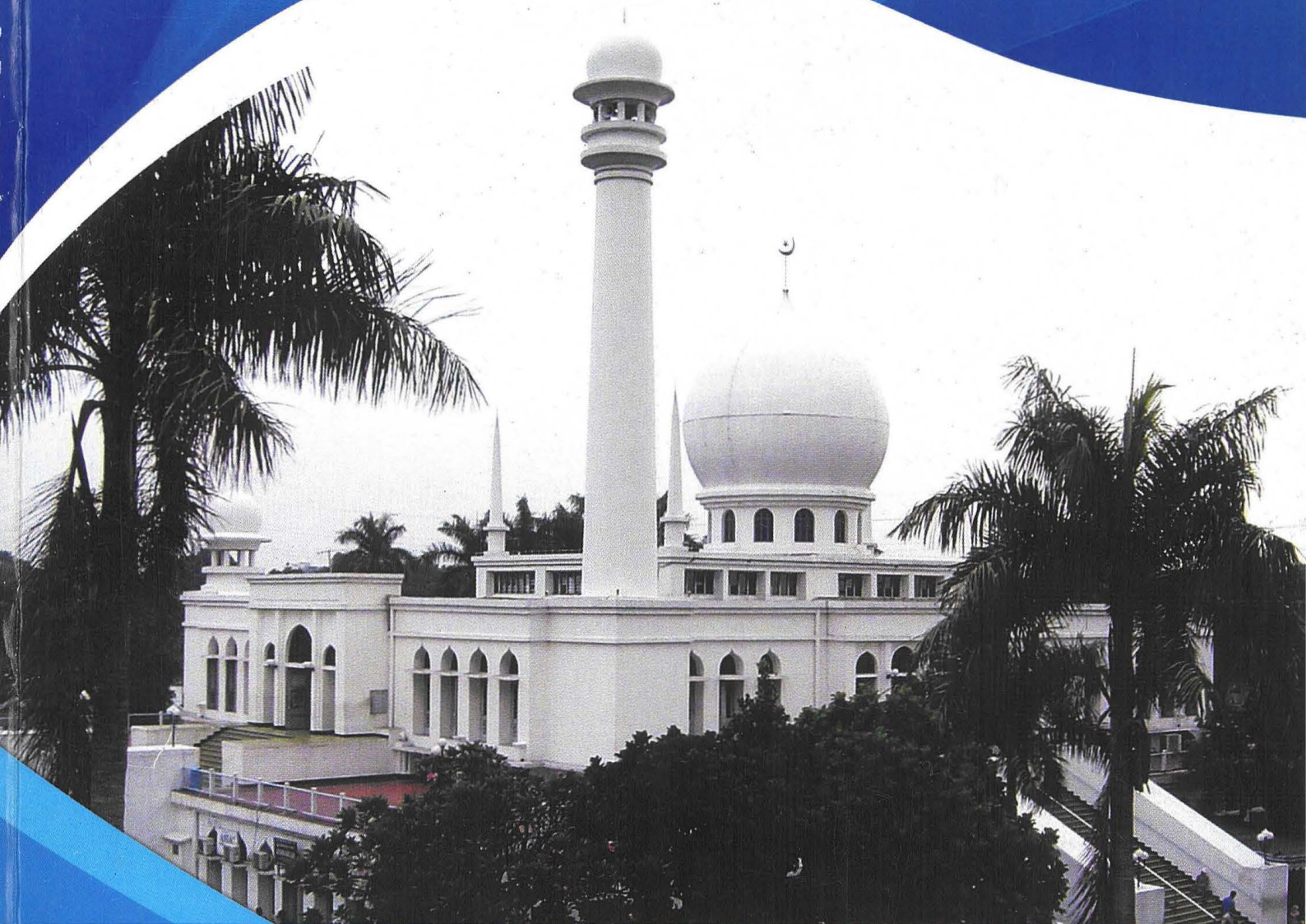


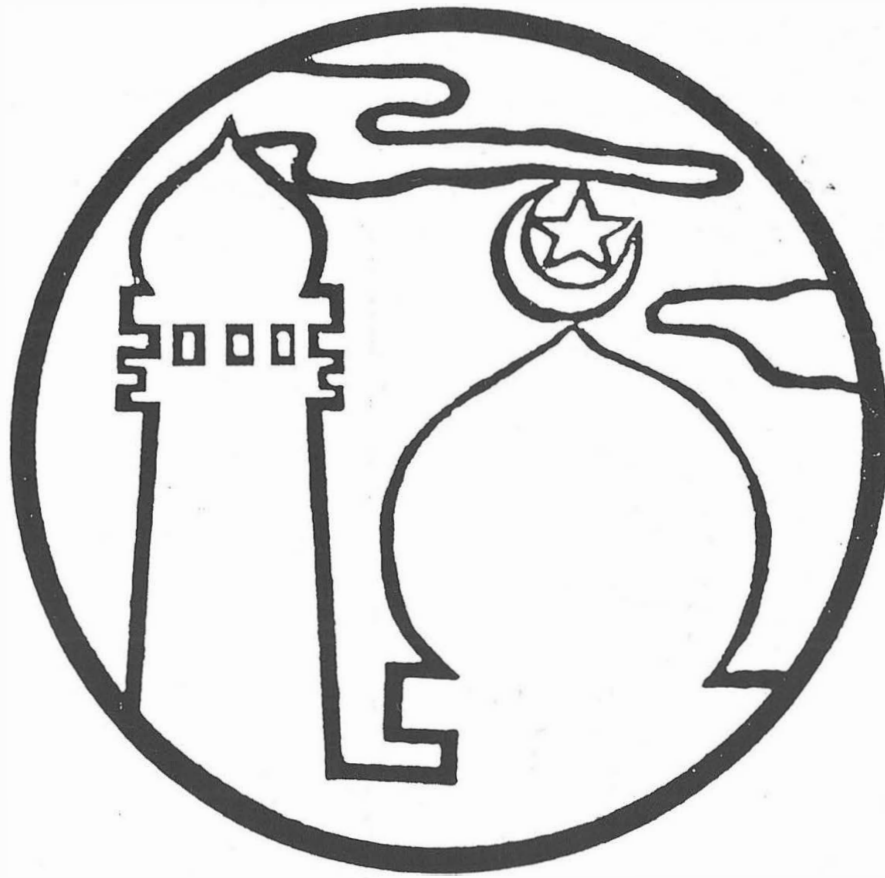


PENDIDIKAN ISLAM AL-AZHAR (PIA) JAKARTA



**RINGKASAN PENDIDIKAN KEIMANAN
KELAS IV IBTIDAIYAH / DASAR**

**RINGKASAN
PENDIDIKAN KEIMANAN
KELAS IV IBTIDAIYAH/DASAR**



**PENDIDIKAN ISLAM AL-AZHAR (PIA)
JAKARTA
1986**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah telah selesai disempurnakan buku pendidikan keimanan untuk kelas IV ibtidaiyah Pendidikan Islam Al-Azhar.

Tujuan buku ini adalah untuk keseragaman materi pendidikan Keimanan di kelas IV.

Buku ini sementara hanya untuk pegangan anak didik dan Pendidik Pendidikan Islam Al-Azhar, dan belum boleh diedarkan di luar Pendidikan Islam Al-Azhar.

Untuk kesempurnaan buku ini, diharapkan bantuan kepada para Pendidik untuk meneliti dan mencatat kekurangan-kekurangan, serta melaporkan kepada kepala Pendidikan Islam Al-Azhar.

Wabillahit taufiq wal hidayah.

Jakarta, 17 Zulhijjah 1406 H.

24 Juli 1986 M.

KEPALA PENDIDIKAN ISLAM
AL-AZHAR,

DRS. ISMAIL DJOLI

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI	V
1. Dalil-dalil dalam Ilmu Tauhid	1
2. Hukum akal	3
3. Pengertian iman	6
4. Menghafal sifat-sifat wajib bagi Allah . . .	8
5. Allah ada	9
6. Menghafal dalil naqli tentang Allah ada .	10
7. Allah Maha terdahulu	11
8. Menghafal dalil naqli tentang Qidam . . .	11
9. Allah kekal	12
10. Menghafal dalil naqli Baqa	13
11. Allah tidak serupa dengan alam	13
12. Menghafal dalil naqli, Allah tidak serupa dengan alam	14
13. Allah berdiri sendiri	15
14. Menghafal dalil naqli Allah berdiri sen- diri	16
15. Allah Maha Esa	17
16. Allah Maha Kuasa	19
17. Allah berkehendak	21
18. Menghafal dalil naqli tentang Allah ber- kehendak	22

19. Allah Maha Mengetahui (ilmu)	23
20. Menghafal dalil naqli Allah mengetahui	24
21. Allah hidup (hayat)	25
22. Menghafal dalil naqli Allah hidup	25
23. Allah mendengar (sama'/samii'un)	26
24. Allah melihat	28
25. Menghafal dalil naqli tentang Allah me- lihat	29
26. Allah berkata	30
27. Menghafal dalil naqli tentang Allah ber- kata	31
28. Kesimpulan sifat-sifat yang wajib bagi Allah (lanjutan menghafal)	31
29. Pengertian Asma'ul Husna	34
30. Menghafal Asma'ul Husna	35
31. Sifat-sifat Allah yang mustahil	36
32. Menghafal sifat-sifat mustahil	39
33. Sifat-sifat Allah yang mungkin	39
34. Menghafal ayat Al Quran tentang sifat mungkin bagi Allah	40
35. Wahyu dan iman kepada Rasul	41
36. Sifat-sifat Rasul	43
37. Ayat-ayat yang menerangkan beberapa nama-nama Rasul	45
38. Menghafal ayat الأَحْزَابُ : ٤٠	57

1. DALIL-DALIL DALAM ILMU TAUHID

Ilmu Tauhid adalah pengetahuan tentang seluk beluk kepercayaan dalam agama Islam. Intinya ialah pembahasan tentang adanya Allah dengan segala sifat-sifat-Nya Yang Maha Sempurna. Di antara sifat-sifat-Nya itu yang paling penting ialah sifat Allah Yang Maha Esa. Dari sifat inilah berasal kata-kata "tauhid" yang artinya "meng-esakan".

Ilmu Tauhid harus dipelajari oleh setiap orang yang beragama Islam, agar keimanannya menjadi benar dan kuat. Iman yang benar memelihara manusia dari kesesatan di dalam perjalanan hidupnya. Iman yang kuat menjadikan seseorang berpendirian teguh, sehingga tidak terombang-ambing oleh godaan kesenangan atau penderitaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut di dalam Ilmu Tauhid diajarkan dalil-dalil yang menyatakan dan membuktikan kebenaran yang harus dipercayai dan dipertahankan itu.

Ada dua macam dalil yang dipergunakan dalam Ilmu Tauhid.

Pertama: *Dalil Naqly*. Yaitu dalil yang dikutip dari Al Quran atau Hadits. Dalil ini merupakan

bukti pernyataan yang berasal dari Allah atau Rasul-Nya.

Kedua: *Dalil Aqly*. Yaitu dalil yang berasal dari pikiran manusia. Dalil ini merupakan hasil pertimbangan akal sehat yang dapat membuktikan kebenaran yang harus diyakini itu. Agar supaya pertimbangan akal sehat itu terarah (tidak ngawur), disusun beberapa ketentuan dalil aqly yang bersandarkan kepada Hukum Akal.

2. HUKUM AKAL

1. Hukum akal;
2. Macam-macam hukum akal.

Hukum akal

Hukum akal ialah segala sesuatu yang ditetapkan berdasarkan akal, apakah diterima atau ditolak.

Hukum akal

Macam-macam hukum akal ini terbagi kepada 3 bagian, yaitu:

1. Wajib pada akal (وَاجِبٌ عَلَى)
2. Mustahil pada akal (مُسْتَحِيلٌ عَلَى)
3. Mungkin pada akal (جَائِزٌ عَلَى)

maksudnya mungkin ada atau mungkin tidak ada.

Contoh-contoh Hukum Akal

1. Wajib pada akal

(وَاجِبٌ عَلَى)

- a. $2 + 2 = 4$. Akal akan dapat menerimanya bahwa $2 + 2$ itu empat. Mari buktikan dengan jarimu, mula-mula dua jari diacungkan, kemudian lagi dengan dua jari yang lain, maka apabila dihitung jari tersebut menjadi empat.
- b. Sekarang meja, apakah mungkin meja tersebut jadi dengan sendirinya tanpa ada yang membuat? Tentu tidak mungkin. Melainkan pasti ada yang membuatnya. Jadi adanya tukang yang membuat meja tersebut adalah wajib menurut akal.

(وَاجِبٌ عَلَى)

2. Mustahil pada akal

(مُسْتَحِيلٌ عَلَى)

- a. $2 + 2 = 5$, atau $4 : 2 = 5$. Dapatkah diterima oleh akal? Tentu tidak dapat. Dan akal pasti akan menyalahkannya.
- b. Ahmad berkata: Bahwa ia menjadi seorang

yang pintar, bisa membaca dan menulis padahal ia tidak pernah belajar dari siapapun. Perkataan Ahmad tersebut dapatkah diterima oleh akal? Tentu tidak. Karena akal tidak dapat menerima kalau seseorang bisa pandai tanpa belajar. Hal yang tidak dapat diterima oleh akal itu disebut: "mustahil pada akal".

(مُسْتَحِيلٌ عَلَى)

3. Mungkin pada akal

(جَائِزٌ عَلَى)

Ada berita: Presiden ada di Istana. Dapatkah berita tersebut diterima oleh akal? Ya, dapat diterima tetapi hanya mungkin saja. Karena Presiden mungkin ada di Istana, atau mungkin tidak ada.

3. PENGERTIAN IMAN

Pengertian Iman Kepada Allah

Iman artinya: percaya/yakin.

Arti Iman kepada Allah ialah: percaya/yakin bahwa Allah itu ada, Esa (satu) dan mempunyai sifat yang sempurna.

Sifat-sifat yang wajib bagi Allah

Sifat-sifat yang wajib bagi Allah ialah: sifat-sifat yang mesti ada pada Allah. Sifat-sifat wajib tersebut yaitu:

1. Wujud (وُجُودٌ) artinya ada.

2. Qidam (قِدَمٌ) artinya tidak berpermulaan.

3. Baqa (بَقَاءٌ) artinya kekal.

4. Mukhalafatun lil hawadits

(مُخَالَفَةٌ لِلْحَوَادِثِ)

artinya tidak serupa dengan alam.

5. Qiyaamuhu bi nafsih
artinya berdiri sendiri.

(قِيَامُهُ بِنَفْسِهِ)

6. Wahdaniyat
artinya Esa.

(وَحْدَانِيَّةٌ)

7. Qudrat
artinya berkuasa.

(قُدْرَةٌ)

8. Iradat
artinya berkehendak.

(إِرَادَةٌ)

9. Ilmu/'Alimah
artinya Maha Mengetahui.

(عَالِمًا / عِلْمٌ)

10. Hayat/Hayyun
artinya Maha Hidup

(حَيًّا / حَيَاةٌ)

11. Sama'/Sami'un

(سَمِيعًا / سَمْعٌ)

artinya Maha Mendengar.

12. Bashar/Bashirun

(بَصِيرًا / بَصَرًا)

artinya Maha Melihat.

13. Kalam/Mutakallimun

(مُتَكَلِّمًا / كَلَامًا)

artinya Maha Berkata.

Sifat-sifat Allah yang wajib berdasarkan dalil aqli dan naqli.

Yang dimaksud dengan dalil naqli ialah dalil/Hadits.

Adapun dalil aqli ialah dalil/alasan yang dibuat dari hasil pemikiran manusia.

4. MENGHAFAL SIFAT-SIFAT WAJIB BAGI ALLAH

5. ALLAH ADA

(وَجُودٌ)

Allah wajib bersifat wujud, artinya ada.

a. *Dalil aqli*

Kita mempunyai sehelai baju. Dulu baju itu tidak ada, kemudian ada. Siapakah yang membuatnya? Tentu tukang jahit. Dapatkah baju itu jadi dengan sendirinya? Tentu tidak. Yang membuat baju itu adalah tukang jahit. Kemudian kita perhatikan: langit, bintang, matahari, bumi, beserta isinya, seperti: manusia, tumbuh-tumbuhan, binatang dan lain-lain.

Tumbuh-tumbuhan: kelapa, jambu, beringin, bambu, sayur-sayuran dan lain-lain.

Binatang: ayam, ular, burung, kambing, kerbau dan lain-lain.

Setelah memperhatikan alam dan isinya, maka akan terpikir oleh akal. Semuanya yang tersebut di atas apakah mungkin ada dengan sendirinya tanpa ada yang menciptakan? Tentu tidak mungkin, semuanya pasti ada yang menciptakan. Siapakah Maha Pencipta tersebut? DIA-lah Tuhan Allah SWT DZAT YANG MAHA ADA.

b. *Dalil naqli*

Allah SWT berfirman:

وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ - آل عمران: ٦٢

Artinya: " . . . dan tak ada Tuhan selain Allah . . . " (Ali Imran: 62).

6. MENGHAFAK DALIL NAQLI TENTANG ALLAH ADA

7. ALLAH MAHA TERDAHULU

Kita wajib berkeyakinan bahwa Allah itu adanya tidak berpermulaan dan tidak berkesudahan, jadi Allah itu kekal abadi.

a. *Dalil aqli*

Jika Allah mempunyai permulaan berarti Allah itu ada yang mengadakan, dan berarti Allah itu bukan khalik (pencipta). Sedangkan kita meyakini bahwa alam semesta ini adalah diciptakan oleh Allah. Dengan demikian Allah itu ada, tidak seperti makhluk mempunyai permulaan, jadi Allah itu terdahulu adanya (Qidam).

b. *Dalil naqli:*

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ
وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (الحديد: ٣)

Artinya: Dia-lah (Allah) yang awal dan yang akhir yang zhahir dan yang bathin, dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (Al Hadid: 3).

8. MENGHAFAK DALIL NAQLI TENTANG QIDAM

9. ALLAH KEKAL (بَقَاءُ)

Allah wajib bersifat Baqa, artinya tidak berkesudahan (kekal).

a. *Dalil aqli*

Kita harus yakin/percaya, bahwa Allah itu kekal, tidak mungkin binasa. Kalau Allah bisa rusak/binasa, tentu ada yang akan membinasakannya. Siapakah yang akan membinasakan Allah? Sedang Ia adalah yang Maha Berkuasa, Maha Pintar, Maha segala-galanya. Jadi tidak mungkin ada sesuatu yang akan dapat membinasakan Allah. Kalau Allah bisa rusak/binasa tentu Allah tidak kuasa, sedangkan Allah Maha Kuasa kalau Allah bisa rusak/binasa tentu sama dengan ciptaan-Nya sedangkan pencipta dan yang dicipta tentu tidak akan sama.

Jadi Allah mempunyai sifat Baqa, artinya kekal/tidak berkesudahan.

b. *Dalil naqli*

Allah SWT berfirman:

كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ (القصص: ٨٨)

Artinya: Tiap-tiap sesuatu binasa/hancur, kecuali Allah SWT. (Al Qashash: 88).

10. MENGHAFAL DALIL NAQLI BAQA

11. ALLAH TIDAK SERUPA DENGAN ALAM

مُخَالَفَةُ الْحَوَادِثِ

Allah mempunyai sifat Mukhalafatu lil hawadits, artinya: tidak serupa dengan alam. Maksudnya Allah tidak serupa dengan ciptaan-Nya.

Alasan aqli dan naqli

a. *Dalil aqli*

Allah tidak mungkin serupa dengan alam. Misalnya buku dan pensil yang dipakai untuk menulis, tentu ada yang membuatnya.

Sekarang kita pikirkan, apakah mungkin buku dan pensil bentuknya akan sama dengan yang membuat buku dan pensil tersebut?

Demikian juga Allah, tidak mungkin sama dengan alam ciptaan-Nya.

b. *Alasan/dalil naqli*

Firman Allah SWT:

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ - الشورى: ١١ -

Artinya: " . . . tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia . . . " (As-Syura: 11).

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ - الإخلاص: ٤-

Artinya: "Dia tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia". (Al-Ikhlas: 4).

12. MENGHAFAK DALIL NAQLI ALLAH TIDAK SERUPA DENGAN ALAM

13. ALLAH BERDIRI SENDIRI

(قِيَامُهُ بِنَفْسِهِ)

Allah wajib bersifat Qiyamuhu binafsihi, artinya: berdiri sendiri, tidak memerlukan pertolongan kepada yang lain.

a. *Dalil aqli (akal)*

Adanya Allah tidak ada yang memaksa, tidak pula dipengaruhi oleh makhluk. Allah tidak memerlukan pertolongan kepada yang lain. Sebab kalau Allah memerlukan pertolongan kepada yang lain berarti Allah lemah, sedangkan Allah itu amat Kuasa. Allah menciptakan alam tidak ada yang memerintah, Ia mempunyai kehendak sendiri untuk menciptakan makhluk-Nya.

Jadi Allah mempunyai sifat Qiyamuhu binafsih, artinya: Allah berdiri sendiri, tidak memerlukan kepada yang lain.

b. *Dalil naqli*

Allah SWT telah berfirman:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ

(البقرة : ٢٥٥)

*Artinya: ” . . . tidak ada Tuhan melainkan Dia,
hidup kekal, yang berdiri sendiri . . ”
(Al Baqarah: 255)*

14. MENGHAFAL DALIL NAQLI ALLAH BERDIRI SENDIRI

15. ALLAH MAHA ESA (وَحْدَانِيَّةٌ)

Menerangkan dan menghafal

Allah wajib bersifat Wahdaniyat, artinya: Allah satu, esa/tunggal.

a. *Alasan/dalil menurut aqli (akal)*

Kita wajib yakin, bahwa Allah mempunyai sifat Wahdaniyat, artinya: Allah itu Esa, tidak mempunyai teman, tidak mempunyai anak, orang tua maupun saudara.

Biasanya, orang kalau berteman tidak akan damai selama-lamanya, ada kalanya mereka berselisih.

Misalnya perahu yang memakai dua pendayung, bila didayung oleh dua orang dengan arah yang berlainan, maka perahu tersebut akan karam. Demikian pula langit dan bumi, bila yang membuatnya dua Tuhan tentu bentuknya tidak seperti sekarang yang kita lihat, kemungkinan tidak akan jadi, sebab kedua Tuhan tersebut akan berselisih pendapat dalam menentukan bentuk langit dan bumi, kemungkinan yang satu menghendaki bentuk bumi bulat, sedang yang lain lagi menghendaki perseg tiga.

Akhirnya kedua Tuhan tersebut akan selalu berselisih pendapat. Dan ini tidak mungkin. Jadi Allah wajib mempunyai sifat Wahdaniyat artinya Esa.

b. *Alsan/dalil naqli*

Allah SWT berfirman:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (الإخلاص: ١)

Artinya: "Katakanlah; Dia-lah Allah, Yang Maha Esa". (Al-Ikhlâs: 1)

16. ALLAH MAHA KUASA

(قُدْرَة)

Bagi Allah wajib mempunyai sifat Qudrat, artinya: berkuasa.

a. *Alasan/dalil aqli (akal)*

Marilah kita perhatikan alam dengan segala isinya, apabila dipikirkan secara mendalam semuanya kelihatan sangat aneh. Matahari yang selalu terbit di pagi hari dan tenggelam di sore harinya, bulan yang senantiasa muncul dengan indahnya di malam hari, bintang-bintang yang kelihatan berkelap-kelip di malam hari sungguh indah, malam berganti siang demikian teratur. Kemudian berjuta-juta makhluk yang ada di alam ini, bahkan kita tidak mampu untuk menghitungnya. Siapakah gerangan yang menciptakan semuanya? Sungguh tidak mungkin, makhluk yang demikian lemah akan mampu membuat semuanya. Tentu ada Pencipta yang Maha Berkuasa, dan Maha Pandai. Pencipta tersebut adalah Allah yang mempunyai sifat Qudrat, artinya: berkuasa, karena kalau Allah lemah, tidak mungkin dapat menciptakan alam dan segala isinya yang mengagumkan dan menakjubkan ini.

b. *Alasan/dalil naqli*

Firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

(البقرة : ٢٠)

Artinya: "Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu". (Al Baqarah: 20).

17. ALLAH BERKEHENDAK (إِرَادَة)

Allah wajib mempunyai sifat Iradah, artinya: Allah berkehendak/berkemauan.

a. *Alsan/dalil aqli (akal)*

Kita wajib percaya bahwa Allah mempunyai sifat Iradat, artinya mempunyai kehendak sendiri. Apa yang dikehendaki Allah, pasti akan terjadi. Apabila Allah tidak menghendaki terjadinya sesuatu, niscaya tidak akan terjadi.

Seperti menciptakan langit, bumi, matahari, bintang, manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan lain-lain. Bila Allah berkehendak untuk menjadikannya, niscaya akan terjadi. Begitu pula bila Allah menghendaki sesuatu hilang, rusak atau binasa, maka akan terjadilah hilang, rusak atau binasa sesuai dengan kehendak-Nya. Misalnya manusia menghendaki matahari terbit di malam hari, atau terbenam di pagi hari, itu tidak akan terjadi, karena manusia tidak mempunyai kekuasaan, sedangkan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Manusia bila sakit, ia berusaha mencari obatnya, walaupun obat tersebut sudah dipergunakan, bila Allah belum menghendaki kesembuh-

an manusia tersebut, maka ia tidak akan sembuh.

b. *Alsan/dalil naqli*

Allah telah berfirman dalam Al Quran:

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ
لَهُ كُنْ فَيَكُونُ - (يُوسَى : ٨٢)

Artinya: "Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu, hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" maka terjadilah ia". (Yaasin: 82).

**18. MENGHAFAK DALIL NAQLI TENTANG
ALLAH BERKEHENDAK**

19. ALLAH MAHA MENGETAHUI (ILMU)

(عِلْمٌ)

Allah wajib mempunyai sifat Ilmu
artinya mengetahui.

(عِلْمٌ)

a. *Alsan/dalil aqli (akal)*

Kita harus yakin, bahwa Allah mempunyai sifat Maha Mengetahui. Kalau kita perhatikan, manusia dapat membuat sesuatu tentulah ia mengetahui hal-hal yang telah dibuatnya, misalnya **Ford** yang berhasil membuat mobil, ia mengetahui bagaimana cara membuat mobil tersebut, serta apa yang dibutuhkan untuk membuat mobil tersebut, apakah bannya, pernya, stirnya, tempat duduknya dan lain-lain sampai kepada hal yang sekecil-kecilnya, sedangkan orang yang tidak mengetahui bagaimana cara membuat mobil, tentu dia tidak tahu bagaimana dan dari apa mobil itu dibuat. Demikian pula Allah menciptakan alam dengan segala isinya, tentu Ia akan mengetahui sampai kepada hal-hal yang sekecil-kecilnya. Jadi Allah pasti mempunyai sifat 'ilmu/'alimun

(عَالِمًا / عِلْمٌ)

artinya Maha Mengetahui.

b. *Alsan/dalil naqli*

Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

(المائدة: ٧٦)

Artinya: "Dan Allah-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". (Al-Maidah: 76).

20. MENGHAFAL DALIL NAQLI ALLAH MENGETAHUI

21. ALLAH HIDUP (HAYAT) (حَيَاةٌ)

Allah wajib mempunyai sifat Hayat artinya Hidup.

(حَيَاةٌ)

a. Alasan/dalil aqli (akal)

Sesungguhnya Allah Maha Hidup. Ia kekal selama-lamanya. Kita wajib mempercayainya. Allah yang menghidupkan semua makhluk. Pedagang di pasar atau di toko, apakah mungkin ia bisa berjualan kalau tidak hidup? Tentu tidak mungkin.

Allah pun demikian, sebagai pencipta Ia harus mempunyai sifat hidup. Jadi jelaslah bahwa Allah itu Maha hidup.

b. Alasan/dalil naqli

Allah SWT telah berfirman:

هُوَ الْحَيُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ (المؤمن: ٦٥)

Artinya: "Dia-lah yang hidup kekal, tiada Tuhan melainkan Dia". (Al Mukmin: 65).

22. MENGHAFAL DALIL NAQLI ALLAH HIDUP

23. ALLAH MENDENGAR (SAMA 'SAMI'UN)

(سَمِيعٌ / سَمْعٌ)

Allah mempunyai sifat-sifat sama'/smii'un artinya mendengar.

a. *Alasan/dalil aqli (akal)*

Kita harus yakin, bahwa Allah mempunyai sifat sama', artinya Maha Mendengar. Seseorang yang suka menciptakan lagu, apakah mungkin ia bisa menciptakan bunyi/syara yang merdu sedangkan telinganya tidak dapat mendengar? Tentu tidak mungkin, akal kita tidak akan dapat menerimanya. Apalagi Allah yang menciptakan bunyi-bunyian, seperti: suara burung yang beraneka ragam, suara manusia, suara binatang-binatang dan lain-lain. Kita dapat mendengar disebabkan kehendak Allah. Tidak masuk akal bilamana Allah yang menjadikan manusia dapat mendengar Dia sendiri tidak mendengar.

Jadi Allah wajib mempunyai sifat sama' artinya Maha Mendengar.

b. *Alasan/dalil naqli (hapalan)*

Firman Allah SWT:

وَاللَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (المائدة: ٧٦)

Artinya: "Dan Allah-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Al Maa'idah: 76).

24. ALLAH MELIHAT (بَصِيرٌ / بَصِيرٌ)

Allah wajib bersifat bashar/bashiran

(بَصِيرٌ / بَصِيرٌ) artinya Maha Melihat.

a. *Alsan/dalil aqli (akal)*

Allah Maha Melihat. Penglihatan Allah tidak sama dengan penglihatan manusia, mau pun penglihatan makhluk lainnya. Allah dapat melihat, baik yang nampak maupun yang tersembunyi.

Allah dapat melihat semua alam beserta isinya, penglihatan Allah tidak bisa terhalangi oleh gunung, bukit dan tidak terhambat oleh langit maupun bumi. Penglihatan manusia terbatas, sedangkan penglihatan Allah tidak terbatas.

Seseorang apabila akan membuat sesuatu, apakah mungkin ia bisa membuat kalau tidak melihat? Tentu tidak mungkin, walaupun sekarang ada sekolah yang mendidik orang-orang buta, tetapi kemampuan mereka tidak dapat lebih daripada orang yang dapat melihat. Begitu pula Allah, Ia tidak mungkin dapat menciptakan sesuatu kalau tidak dapat melihat. Jadi Allah wajib mempunyai bashar/bashiran.

b. *Alasan/dalil naqli*

Firman Allah SWT:

إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ. (الْمُلْكُ: ١٩)

Artinya: "Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu". (Al-Mulk: 19).

25. MENGHAFAL DALIL NAQLI TENTANG ALLAH MELIHAT

26. ALLAH BERKATA

(كَلَامٌ)

Allah mempunyai sifat kalam/mutakaliman

(مُتَكَلِّمًا / كَلَامٌ)

Artinya: Allah Maha

Berbicara.

a. *Dalil/alasan aqli*

Allah dzat yang Maha Berbicara, kita dapat membuktikan dengan segala firman-Nya yang tertera dalam Al Quran, manusia tidak akan mampu membuat kata-kata yang demikian sempurna dan indah seperti firman Allah dalam Al Quran. Orang Arab sendiri yang bisa berbahasa Arab tidak akan membuatnya.

b. Bukti dalil/alasan bahwa Allah Maha Berbicara ada tertera dalam Al Quran sebagai berikut:

Firman Allah SWT:

وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا (النساء: ١٦٤)

Artinya: "Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung". (An-Nisa: 164).

27. MENGHAFAL DALIL NAQLI TENTANG ALLAH BERKATA

28. KESIMPULAN SIFAT--SIFAT YANG WAJIB BAGI ALLAH (LANJUTAN MENGHAFAL)

1. Wujud (وُجُودٌ) artinya ada.
2. Qidam (قِدَامٌ) artinya terdahulu atau tidak bermula.
3. Baqa (بَقَاءٌ) artinya terdahulu atau abadi.
4. Makhalafatul lil hawadits
(مُخَالَفَةُ الْحَوَادِثِ)
artinya tidak serupa dengan alam (makhluk).
5. Qiyamuhu binafsih (قِيَامُهُ بِنَفْسِهِ)
artinya berdiri sendiri.

6. Wahdaniyat (وَاحِدَانِيَّةٌ) artinya Esa (satu).

7. Qudrat/Qadiran (قَادِرٌ / قُدْرَةٌ) artinya berkuasa/Maha Kuasa.

8. Iradat/Muridan (مُرِيدًا / إِرَادَةٌ) artinya berkehendak atau berkemauan atau Maha mempunyai kemauan.

9. 'Ilmun/'Alim (عَالِمًا / عِلْمٌ) artinya mengetahui atau Maha berpengetahuan.

10. Hayat/Hayyun (حَيًّا / حَيَاةٌ) artinya hidup atau Maha hidup.

11. Sama'/Sami'an (سَمِيعٌ / سَمْعٌ) artinya Mendengar atau Maha mendengar.

12. Bashar/Bashiran (بَصِيرًا / بَصَرًا)

artinya melihat atau Maha melihat.

13. Kalam/Mutakaliman

(مُتَكَلِّمًا / كَلَامًا)

artinya berbicara atau Maha berbicara.

29. PENGERTIAN ASMA'UL HUSNA

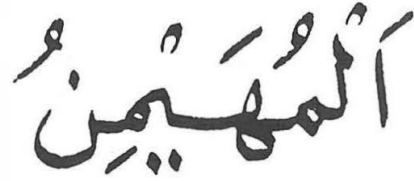
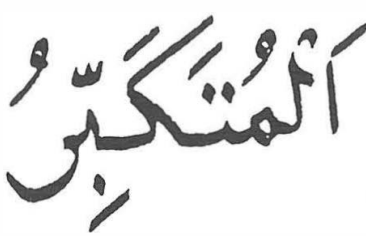
Selain daripada sifat-sifat Allah yang telah kita pelajari, ada pula nama-nama yang lain yang disebut "Asma'ul Husna".

Asma'ul Husna, artinya nama-nama Allah yang baik. Allah mempunyai beberapa nama yang baik, di samping sifat-sifat Allah yang tiga belas. Kita disuruh menyebut nama yang baik itu, dengan ucapan yang biasa, tidak terlalu keras, dan tidak terlalu perlahan-lahan.

Nama-nama atau sifat-sifat Allah yang tertera dalam Al Quran, sebanyak sembilan puluh sembilan. Sifat-sifat tersebut semuanya menunjukkan bahwa Allah Maha Sempurna.

Beberapa contoh Asma'ul Husna:

1.  (Ar-Rahman) artinya Yang Maha Pengasih.
2.  (Ar-Rahim) artinya Yang Maha Penyayang.
3.  (Al Malik) artinya Yang Memerintah (Merajai).

4.  (Al Quddus) artinya Yang Suci.
5.  (As Salam) artinya Yang Sejahtera.
6.  (Al Mu'min) artinya Yang Maha Mengamankan.
7.  (Al Muhaimin) artinya Yang Maha Menjaga.
8.  (Al 'Aziz) artinya Yang Maha Gagah.
9.  (Al Jabbar) artinya Yang Maha Perkasa.
10.  (Al Mutakabbir) artinya Yang Maha Mengatasi segala kebenaran.

30. MENGHAFAL ASMA'UL HUSNA

31. SIFAT-SIFAT ALLAH YANG MUSTAHIL

Sifat-sifat Allah yang mustahil adalah lawan daripada sifat-sifat Allah yang wajib. Artinya Allah itu tidak bersifat, dengan sifat-sifat yang mustahil bagi Allah.

Sifat-sifat Allah yang mustahil tersebut adalah:

1. Al 'Adam (اَلْعَدَمُ) artinya tidak ada.

2. Al Huduuts (اَلْحُدُوْثُ) artinya baru

atau berpermulaan.

3. Al Fana' (اَلْفَنَاءُ) artinya berubah-ubah/rusak atau tidak kekal.

4. Al Mumaatsalatu lil hawadits

(اَلْمُمَاثَلَةُ لِلْحَوَادِثِ)

artinya serupa.

5. Al Ihtiyajju li ghairihi/Al iftiqaru ila ghairihi

دَالِ الْاِحْتِيَاكِ لِغَيْرِهِ / اِلَا فِتْقَارُ اِلَى غَيْرِهِ

artinya butuh kepada yang lain atau tidak berdiri sendiri.

6. Ta'addudun (تَعَدُّدٌ) artinya berbilang

(lebih dari satu).

7. Al 'Ajzu/'Aajizan (عَاجِزًا / الْعَجْزُ)

artinya tidak kuasa/lemah atau yang tidak berkuasa.

8. Al Karaahiyyah/Mukrahan

دَالِ مُكْرَهًا / اَلْكَرَاهِيَّةُ

artinya tidak berkemauan (terpaksa) atau yang terpaksa.

9. Al Jahlu/Jahlian (جَاهِلًا / الْجَهْلُ)

artinya bodoh atau yang bodoh.

10. Al Mautu/Mayyitan

(مَيِّتًا / الْمَوْتُ)

artinya mati atau yang mati.

11. As Shamaa/Ashamaa

(أَصَمُّ / الصَّمَمُ)

artinya tuli atau yang tuli.

12. Al 'Amma/A'maa (أَعْمَى / الْعَمَى)

artinya buta atau yang buta.

13. Al Bakam/Abkama

(أَبْكَمُ / الْبُكْمُ)

artinya bisu atau yang bisu.

32. MENGHAFAL SIFAT-SIFAT MUSTAHIL

33. SIFAT-SIFATALLAH YANG MUNGKIN

Yang dimaksud dengan sifat yang mungkin/ja-iz ialah Allah mempunyai kebebasan untuk membuat sesuatu atau tidak membuatnya, tidak ada yang mengharuskan Allah untuk membuat sesuatu dan tidak pula ada yang melarangnya.

Seperti Allah menciptakan bumi dan langit ini, itu mungkin saja bagi Allah tidak ada yang memaksa, segala sesuatu berjalan sebagaimana yang Allah kehendaki.

Kalau Ia tidak menghendaki terjadinya langit dan bumi tersebut, maka niscaya tidak akan terjadi. Allah akan menjadikan seseorang kaya, maka akan kayalah ia, sebaliknya kalau Allah menghendaki seseorang miskin, maka ia akan menjadi miskin. Jika Allah menghendaki seseorang mulia, maka akan mulialah ia. Sebaliknya jika seseorang dikehendaki hina, maka akan hinalah dia. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al Quran:

تُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ

بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيرٌ . (آل عمران : ٢٦)

Artinya: "Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu". (Ali Imran: 26).

34. MENGHAFAL AYAT AL QURAN TENTANG SIFAT MUNGKIN BAGI ALLAH

35. WAHYU DAN IMAN KEPADA RASUL

Pengertian Wahyu

”Wahyu ialah kalam/firman Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya, untuk disampaikan kepada umat manusia”.

Adapun Rasul ialah ”manusia laki-laki, yang dijadikan Allah sebagai perantara untuk menyampaikan semua petunjuk/ajaran kepada makhluk-Nya”.

Adapun yang dimaksud dengan Iman kepada Rasul ialah ”mempercayai/meyakini bahwa Allah mengutus Rasul-Nya, mempercayai apa-apa yang disampaikan Allah melalui Rasul tersebut.

Rasul yang wajib diimani ada 25 Rasul. Yaitu sejak dari Nabi Adam sebagai Rasul pertama, sampai kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul yang paling terakhir.

Guna Rasul

1. Sebagai perantara

Untuk menjadi perantara Allah dalam menyampaikan ajaran kepada umat manusia.

2. Memberi bimbingan

Manusia sebagai makhluk yang mempunyai

sifat salah dan lupa, sudah barang tentu ia membutuhkan pembimbing agar bisa berusaha untuk menjauhkan diri dari sifat salah tersebut. Karenanya Rasul diperlukan untuk memberikan bimbingan dan petunjuk kepada umat. Dan kedatangan Rasul semata-mata menjunjung tinggi perintah Allah membawa petunjuk suci untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

36. SIFAT-SIFAT RASUL

Rasul adalah orang yang termulia, ia sebagai pemimpin bagi umat manusia, oleh karenanya ia harus mempunyai sifat-sifat yang luhur pula.

Adapun sifat-sifat tersebut adalah:

1. Shiddiq (صِدْقٌ) artinya benar, Rasul

harus seorang yang jujur, karena kalau tidak demikian, bagaimana manusia akan percaya dengan ajaran yang dibawanya kalau ia bukan seorang yang jujur.

2. Amanah (أَمَانَةٌ) artinya terpercaya.

Seorang Rasul tidak boleh berkhianat, baik kepada manusia maupun Tuhannya. Karena ia akan menyampaikan ajaran Tuhan. Kalau Rasul tidak terpercaya, maka ajaran yang dikehendaki Tuhan tentu tidak akan sesuai, dan hal yang demikian ini tidak akan mungkin terjadi.

3. Tabligh (تَبْلِيغٌ) artinya menyampaikan

Rasul wajib menyampaikan ajaran Tuhan yang diamanatkan kepadanya. Kalau Rasul menyembunyikan perintah Tuhan, maka ajaran Tuhan tidak akan sampai kepada manusia.

4. Fathanah (فَطَانَةٌ) artinya cerdas. Seorang

Rasul harus mempunyai sifat cerdas, karena kalau tidak cerdas tentu ajarannya tidak akan dapat diterima oleh manusia, dan ia dikalahkan oleh musuh yang lebih pandai daripadanya.

37. AYAT-AYAT YANG MENERANGKAN
BEBERAPA NAMA-NAMA RASUL

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا (البقرة: ٣١)

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya . . ." (Al Baqarah: 31).

وَإِذْ كُنَّا فِي الْكِتَابِ إِدْرِيسَ إِنَّهُ كَانَ
صِدِّيقًا نَبِيًّا. (مريم : ٥٦)

Artinya: "Dan ceritakan (hai Muhammad kepada mereka kisah-kisah) Idris (yang tersebut) di dalam Al Quran. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan dan seorang Nabi". (Maryam: 56).

وَالِىٰ عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًا . قَالَ يَا قَوْمِ
اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهِ غَيْرُهُ

إِن أَنْتُمْ إِلَّا مُفْتَرُونَ . (هود : ٥٠)

Artinya: "Dan kepada kaum 'Ad (Kami utus) saudara mereka Hud. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Kamu hanyalah mengadakan saja". (Hud: 50).

وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُ صَالِحًا ، قَالَ
يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ
غَيْرُهُ . (هود : ٦١)

Artinya: "Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh, Shaleh berkata: "Hai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia . . " (Hud: 61).

وَلَقَدْ آتَيْنَا إِبْرَاهِيمَ رُشْدَهُ مِنْ
قَبْلُ وَكُنَّا بِهِ عَالِمِينَ. (الأنبياء : ٥)

*Artinya: "Dan sesungguhnya telah kami anu-
gerahkan kepada Ibrahim hidayah
kebenaran sebelum (Musa dan Ha-
run), dan adalah Kami mengetahui
(keadaan) nya".*

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ
الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ
مِنَ الْعَالَمِينَ. (العنكبوت : ٢٨)

*Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luth berka-
ta kepada kaumnya: "Sesungguh-
nya kamu benar-benar mengerjakan
perbuatan yang amat keji yang be-
lum pernah dikerjakan oleh se-*

orangpun dari umat-umat sebelum kamu". (Al Ankabut: 28).

وَلَا ذُرِّيَّةٌ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ
الْبَيْتِ وَلَا إِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ
مِنَّا إِنَّا نَكْتُبُكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ
(البقرة: ١٢٧)

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah beserta Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami) sesungguhnya Engkau Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". (Al Baqarah: 127).

وَبَشِّرْ نَاهُ بِإِسْحَاقَ نَبِيًّا مِنَ الصَّالِحِينَ

(الصّافات : ١١٢)

Artinya: "Dan Kami beri dia khabar gembira dengan (kelahiran) Ishaq seorang Nabi yang termasuk orang-orang yang shaleh". (As-Shaffaat: 112).

لَمَّا ذُقَالَ يَوْسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي
رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ
وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ

(يوسف : ٤)

Artinya: "(Ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: "Wahai ayahku, sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas buah bintang, matahari dan bulan, kulihat semuanya sujud kepadaku". (Yusuf: 4).

وَإِذْ كُنَّا عَبْدًا لَّأَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ
 إِنِّي مَسَّنِيَ الشَّيْطَانُ بِنُصِيبٍ
 وَعَذَابٍ . (ص : ٤١)

Artinya: "Dan ingatlah akan hamba Kami Ayyub ketika ia menyeru Tuhan-nya: "Sesungguhnya aku diganggu syaitan dengan kepayahan dan siksaan". (Shaad: 41).

وإِسْمَاعِيلُ وَإِدْرِيسُ وَذَا الْكِفْلِ
 كُلٌّ مِّنَ الصَّابِرِينَ . (الأنبياء : ٨٥)

Artinya: "Dan (ingatlah kisah) Ismail, Idris dan Dzulkifli. Semua mereka termasuk orang-orang yang sabar". (Al Nabiyyaa: 85).

وَالِى مَدْيَنَ أَخَاهُ شُعَيْبًا قَالَ
يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهِ
غَيْرُهُ . (الأعراف : ٨٥)

Artinya: "Dan (Kami telah mengutus) kepada penduduk Madyan saudara mereka Syuaib. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya . . . " (Al A'raaf: 85).

يَا مُوسَى أَقْبِلْ وَلَا تَخَفْ إِنَّكَ
مِنَ الْآمِنِينَ . (القصص : ٣١)

Artinya: " . . . hai Musa datanglah kepada Ku dan janganlah kamu takut. Sebenarnya kamu termasuk orang-orang yang aman". (Al Qashaash: 31).

وَأَخِي هَارُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي
لِسَانًا فَأَرْسِلْهُ مَعِيَ رِدْءًا
يَصَدِّقُنِي . (القصص : ٣٤)

*Artinya: "Dan saudaraku Harun dia lebih pe-
cah lidahnya daripadaku, maka
utuslah dia bersamaku sebagai pem-
bantuku untuk membenarkan (per-
kataan) ku . . ."* (Al Qashash: 34).

وَلَقَدْ فَضَّلْنَا بَعْضَ النَّبِيِّينَ عَلَى
بَعْضٍ وَآتَيْنَا دَاوُودَ زَبُورًا
(الإسراء : ٥٥)

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami lebihkan sebagian Nabi-nabi atas sebagian (yang lain), dan Kami berikan Zabur kepada Daud". (Al Israa: 55).

وَلِسُلَيْمَانَ الرِّيحَ غُدُوُّهَا شَهْرٌ
وَرَوْاحُهَا شَهْرٌ . (سباء : ١٢)

Artinya: "Dan Kami (tundukkan) angin bagi Sulaiman, yang perjalannya di waktu pagi sama dengan perjalanan sebelum sebulan dan perjalanannya di waktu sore sama dengan perjalanan sebulan (pula)". (Saba': 12).

وَإِنَّ إِلْيَاسَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ .
(الصّافات : ١٢٣)

Artinya: "Dan sesungguhnya Ilyas benar-benar termasuk salah seorang Rasul-rasul". (Ash Shaffaat: 123).

وَالْإِسْمَاعِيلَ وَالْيَسَعَ وَيُونُسَ
وَلُوطًا وَكُلًّا فَضَّلْنَا عَلَى الْعَالَمِينَ.

(الأنعام : ٨٦)

Artinya: "Dan Ismail, Alyasa, Yunus dan Luth. Masing-masing Kami lebihkan derajatnya di atas umat (di masanya)". (Al An'am: 86).

ذِكْرُ رَحْمَةِ رَبِّكَ عَبْدَهُ زَكَرِيَّا.

(مريم : ٢)

Artinya: "(Yang dibacakan ini penjelasan tentang rahmat Tuhan kamu kepada hamba-Nya, Zakaria)". (Maryam: 2).

يَا يَحْيَى خُذِ الْكِتَابَ بِقُوَّةٍ وَآتَيْنَاهُ
الْحُكْمَ صَبِيًّا . (مريم : ١٢)

Artinya: "Hai Yahya, ambillah Al kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh. Dan kami berikan kepadanya hikmah selagi ia masih kanak-kanak" (Maryam: 12).

إِذْ قَالَ اللَّهُ يُعِيسِي بَنَ مَرْيَمَ
اذْكُرْ نِعْمَتِي عَلَيْكَ وَعَلَىٰ وَالِدَتِكَ
إِذْ أَبَدْتُكَ بِرُوحِ الْقُدُسِ .
(المائدة : ١١٠)

Artinya: "(Ingatlah), ketika Allah mengatakan: "Hai Isa putra Maryam, ingat-

lah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu di waktu Aku menguatkan kamu dengan ruhul qudus, . . .”
(*Al Maaidah: 110*).

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِنْ رِجَالِكُمْ
وَلَكِنْ رَسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ
وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا .

(الأحزاب : ٤٠)

Artinya: "Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup Nabi-nabi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu". (Al-Ahzab: 40).

38. MENGHAFAL AYAT

(الْأَحْزَابُ : ٤٠)



PENDIDIKAN ISLAM AL-AZHAR (PIA)

Kompleks Masjid Agung Al-Azhar

Jl. Sisingamangaraja Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12110

Telp. 021 739 7267 / 021 7376383